

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti sederhana yaitu sering diartikan sebagai usaha manusia untuk menjadikan kepribadian seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Menurut istilah pendidikan atau paedagogic adalah suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang yang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, istilah Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain supaya menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi secara mental.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mengandung akhiran 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini berarti cara, atau tindakan manajemen. Pedagogi dapat diartikan sebagai cara mengubah tingkah laku individu dan tingkah laku sekelompok orang atau masyarakat guna mencapai kemandirian untuk tumbuh atau berkembang melalui pembelajaran, manajemen, dan interaksi belajar mengajar.³

² Ahdar Djamaluddin, *Filsafat Pendidikan*, Istiqra, 1.(2). 2014, hal.130.

³ D Pristiwanti, et. all., *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4.(6). 2022, hal. 7912.

Peraturan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya wajar dan terencana yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar agar siswa dapat mengembangkan kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kemampuan pengembangan karakter, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Tugas pendidikan adalah menghilangkan segala sumber kebodohan dan keterbelakangan. Pendidikan di Indonesia mempunyai misi, sebab pendidikan negara bertujuan untuk mengembangkan bakat negara yang disegani serta mengubah struktur dan budaya agar kehidupan di negara tersebut menjadi lebih cerdas. Menurut proses pendidikan, guru berperan menentukan misi pendidikan dan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab mengatur dan membimbing serta menciptakan suasana yang baik.⁵

Ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam pendidikan, sehingga banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan orang yang berilmu; sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam salah satu firman-Nya yaitu Q.S Al Mujaadilah ayat 11:

⁴ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

⁵ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4.(1), 2019, hal. 29

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ - ١١

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadilah [58]: 11).⁶

Ayat ini menggambarkan janji Allah SWT kepada orang-orang yang berilmu; Allah SWT akan meninggikan derajat dari orang-orang yang berilmu. Ilmu yang dimaksud bukan hanya ilmu agama saja yang perlu kita ketahui dan pelajari agar selamat dunia akhirat sebagai hamba Allah SWT. Menurut Ki Hajar Dewantara, “masa mencari ilmu seumur hidup (*long life of education*) bahwa menuntut ilmu yaitu sejak lahir sampai mati”.⁷

Peningkatan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan kini menjadi prioritas. Hal ini merupakan bagian penting dalam membangun pendidikan berkelanjutan, oleh karena itu, guru/ tenaga kependidikan perlu memiliki prinsip kepemimpinan dalam melaksanakan perubahan atau

⁶ Ai Suryati, et. all., *Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29, Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 04.(2), 2019, hal. 219

⁷ Majid Abdul Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hal. 145.

peningkatan mutu pendidikan. Peran pendidikan sangat penting dalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berdaya saing, namun memiliki sikap bekerja sama dengan orang lain. Ilmu pendidikan pada hakikatnya merupakan ilmu yang penting karena ilmu pengetahuan menitik beratkan terutama pada pengetahuan siswa, yaitu praktik dan kegiatan yang mempengaruhi siswa. Kualitas pendidikan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Mutu pendidikan bergantung pada banyak faktor, yaitu pendidikan pada tingkat makro dipengaruhi oleh faktor kurikulum, lembaga pendidikan, pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam pendidikan, dan faktor personalia. Pendidikan merupakan upaya untuk melahirkan generasi yang baik yang mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan beragama, bernegara, dan berbangsa. Peranan pendidikan yang cukup berat sebenarnya adalah tentang tuntunan akan pendidikan yang bermutu dan mewujudkan ciri-ciri negara cerdas yang maju dalam segala bidang, membentuk perilaku, etika dan moral yang baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi situasi era globalisasi.⁸

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan yang baik adalah tersedianya fasilitas yang memadai, seperti penggunaan media pendidikan di sekolah. Guru tidak cukup hanya menggunakan kata-

⁸ Arnita Niroha Halawa dan Dety Mulyanti, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran*, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2.(2), 2023, hal. 58.

kata saat menyampaikan pelajaran. Namun guru juga membutuhkan sarana atau alat sebagai penyalur pesan yang disebut dengan media. Tanpa media, guru akan mengalami kesulitan dan memerlukan tenaga ekstra dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu diperlukannya media atau bahan yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, apabila guru dan siswa dapat belajar dengan baik mutu pendidikan akan lebih efektif. Salah satu tanggung jawab guru adalah membuat siswa lebih efisien dalam proses pembelajaran. Sesuai kurikulum yang diterapkan, dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator, maka guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang peran siswa lebih aktif dibandingkan guru, dimana salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran kelas.

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis: media cetak, media audio, media visual, media audiovisual, dan multimedia.⁹ Media pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini adalah media cetak, media cetak merupakan media yang dapat diakses dengan mudah, dimana saja, dan kapan saja. Media ini juga dapat dibeli dengan terjangkau dan dapat dijangkau di toko-toko terdekat seperti, buku, brosur, *leaflet*, modul, lembar

⁹ Fitri Erning Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Penelitian, 9, (2), 2015, hal. 367

kerja siswa, dan handout termasuk bagian-bagian dari media cetak. Media cetak yang menjadi fokus peneliti adalah media ajar yang berbasis *leaflet*.

Pemilihan bahan ajar *leaflet* sebagai media pembelajaran sangat tepat apabila digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Karena, media ajar berupa *leaflet* ini mempunyai beragam gambar, warna, dan desain yang unik. Selain itu media *leaflet* mudah digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik sehingga siswa tidak bosan dengan materi yang diberikan guru.

Leaflet merupakan media cetak yang berisi rangkuman materi pembelajaran. Keuntungan media ini adalah siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan pola berpikir masing-masing. Materi pelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam membaca dan memahami lebih cepat dan lebih lambat. Namun, siswa diharapkan untuk menguasai materi pelajaran tersebut pada akhirnya. Siswa dapat mengulas materi dalam bahan ajar *leaflet* dan mengikuti urutan pikiran secara logis. Adapun kekurangan dari media *leaflet* yaitu tidak dapat digunakan oleh kelompok besar.¹⁰

Leaflet merupakan media cetak tertulis berbentuk selebar kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak tulisan) di kedua sisi kertas dapat dilipat menjadi ukuran kecil agar mudah dibawa. Ukuran A4 dan dilipat menjadi tiga. Supaya terlihat menarik biasaya *leaflet* dirancang secara cermat, diilustrasikan, dan ditulis dengan cermat dalam bahasa yang sederhana, singkat dan mudah dipahami. Media ini berisi ide-ide yang secara

¹⁰ Adi Saputra, et. all., *Pengaruh Penggunaan Media Leaflet terhadap Hasil Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7, (8), 2018, hal. 2

langsung membahas persoalan dan memberikan panduan singkat dan jelas. *Leaflet* adalah selebar kertas yang berukuran kecil yang berisi pesan tercetak untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa.¹¹

Berdasarkan pernyataan dan kegunaan dari *leaflet* di atas maka peneliti memiliki keinginan untuk membuat media pembelajaran yang berbentuk *leaflet*. *Leaflet* memuat materi yang ringkas dan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami siswa kemudian disertakan dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang disajikan sehingga siswa tertarik untuk membacanya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023 diperoleh hasil, bahwa pada saat pembelajaran tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Karena guru hanya menggunakan media berupa buku paket dan metode yang digunakan yaitu metode ceramah saja yang membuat siswa kebingungan untuk memahami dan mencatat hal penting dari materi yang sudah di sampaikan. Pada saat melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IX mereka mengungkapkan bahwa mereka jenuh jika harus membaca buku paket yang sangat tebal dan pada buku paket tersebut banyak sekali kata istilah asing yang tidak terdapat penjelasannya dengan hal itu siswa merasa kesulitan dalam belajar.

Kegiatan observasi selain melakukan pengamatan dan wawancara dengan siswa dan guru, peneliti juga mengajukan pertanyaan berbentuk

¹¹ Falasifah, *Pengembangan Bahan Ajar berbentuk Leaflet Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negri 2 Pamalang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan –Tahun Ajaran 2013-2014), hal. 15

angket kepada 20 siswa sebagai responden untuk menganalisis bahan ajar yang digunakan untuk mengembangkan sumber belajar yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan angket tersebut 65% siswa merasa tidak senang dan tidak tertarik belajar dengan pelajaran IPA. 95% siswa mengatakan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit untuk dimengerti. 100% siswa mengatakan bahwa dengan media yang digunakan oleh guru hanya berupa buku paket saja. 60% siswa mengatakan bahwa mereka tidak termotivasi untuk belajar pelajaran IPA. Dan 85% siswa mengatakan bahwa mereka merasa kesulitan untuk belajar, karena bahan ajar kurang menarik, 95% siswa mengatakan bahwa halaman terlalu tebal, 60% mengatakan terdapat banyak cerita, dan 80% siswa mengatakan bahwa penjelasan kurang lengkap. 100% siswa mengatakan bahwa mereka memerlukan tambahan sumber belajar, dan siswa menginginkan media belajar yang sifatnya ringkas dan mudah dipahami. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa mereka membutuhkan media belajar yang memuat ringkasan-ringkasan materi untuk mempermudah mereka mempelajari dan juga mengingat materi yang telah dipelajari. Dan media ini sebagai sumber belajar pendamping dari buku cetak yang memiliki cakupan materi yang lebih ringkas, mudah dimengerti dan memiliki gambar-gambar sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, diperlukan suatu media pembelajaran berbentuk *leaflet* dengan tujuan dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi khususnya untuk siswa kelas IX.

Pemilihan bahan ajar *leaflet* secara teoritis dari penelitian terdahulu sudah terbukti bisa untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa. Adapun

penelitian terdahulu yang sudah membuktikan antara lain: Muhaimin H, dkk. Pada penelitian ini membahas pengembangan media jaringan epidermis tanaman jagung yang digunakan sebagai sumber belajar tambahan siswa SD untuk media yang dimaksud pada penelitian tersebut yaitu media ajar berupa leaflet. Adapun hasil yang didapat yaitu bahan ajar berupa *leaflet* yang telah divalidasi oleh ahli materi dan juga ahli media diperoleh rata-rata sebesar 3,95 yang menunjukkan bahwa media ajar berupa *leaflet* termasuk kedalam kategori sangat valid sehingga *leaflet* dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa.¹² Menurut Devi Afriyanti pada penelitian ini membahas terkait pengaruh *leaflet* terhadap pemahaman materi pada mata pelajaran IPA dan hasilnya yaitu terdapat pengaruh penggunaan bahan belajar berupa *leaflet* terhadap pemahaman konsep struktur tubuh manusia pada pelajaran IPA menunjukkan hasil pada kelas eksperimen diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 81 yang dinyatakan bahwa penggunaan media ajar berupa *leaflet* berpengaruh terhadap pemahaman siswa.¹³ Dan menurut Yeni Pratiwi dan Rudi Ritonga pada penelitian ini membahas terkait media *leaflet* yang digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Adapun hasil yang di dapatkan dari penelitian ini yaitu bahan ajar berupa *leaflet* yang sudah dikatakan valid karena hasil validasi oleh ahli media mendapatkan skor 82% sedangkan oleh ahli materi yaitu 90% yang berarti sangat valid dan

¹² Muhaimin H, et, all., *Pengembangan Media Jaringan Epidermis Tanaman Jagung (Zea MaysL) yang Tumbuh di Kota Kupang sebagai Sumber Belajar Tambahan Pembelajaran IPA SD Berbasis Kearifan Lokal*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 5, (2), 2018, h. 15-25..

¹³ Febri Yanti. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019*. (Riau: Skripsi Tidak diterbitkan, 2020), hal. 89

untuk hasil uji coba terhadap siswa di dapatkan dari hasil uji tersebut mengalami kenaikan nilai.¹⁴

Materi ini dipilih karena materi ini merupakan materi yang objeknya dapat diamati secara nyata dan dekat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh: kecap, tempe, dan tape objek tersebut dapat dibuat sendiri dirumah. Namun, siswa belum memahami konsep dan peranan dari adanya bioteknologi itu sendiri. Selain itu dari hasil wawancara dengan guru IPA beliau merasa kurang maksimal untuk memberikan penjelasan kepada siswa pada materi bioteknologi, karena untuk media pembelajaran yang sangat terbatas membuat guru kurang maksimal untuk memberikan tambahan informasi terkait materi bioteknologi, karena materi bioteknologi ini sendiri memiliki cakupan materi yang sangat luas. Dan menurut hasil wawancara dan pengisian angket kebutuhan siswa, 75% siswa mengatakan bahwa materi bioteknologi merupakan materi yang menurut mereka sulit dimengerti dan maka dari itu mereka memerlukan tambahan sumber belajar untuk menunjang pembelajaran mereka baik belajar mandiri maupun belajar dikelas pada materi tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti melakukan **Pengembangan Leaflet Materi Bioteknologi sebagai Sumber Belajar Biologi bagi Siswa Kelas IX di SMPN 1 Kalidawir.**

Dengan penggunaan media *Leaflet* diharapkan siswa dapat terfasilitasi dengan baik dalam memahai materi yang sudah disampaikan oleh

¹⁴ Yeni Pratiwi dan Rudi Ritonga, *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Leaflet Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa*, Ide guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 8, (2), 2023. hal. 276-281.

guru dan mempermudah guru nantinya dalam menyampaikan materi pembelajaran.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPA khususnya kelas IX di SMPN 1 Kalidawir. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Materi bioteknologi pada buku paket susunan tidak sistematis, tidak runtut, dan banyak kata istilah yang sulit untuk dipahami oleh siswa sehingga hasil belajarnya kurang optimal.
- 2) Kurangnya bahan ajar yang menarik dan tidak sesuai dengan karakter belajar siswa sehingga membuat hasil belajar pada siswa kurang maksimal.
- 3) Perlu dikembangkannya bahan pembelajaran biologi materi bioteknologi yang menarik, ringkas, dan jelas.

b. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan bahan ajar biologi yang menarik, ringkas, dan jelas.

- 2) Penelitian difokuskan untuk mengukur kevalidan bahan ajar *leaflet* materi bioteknologi.
- 3) Materi bioteknologi yang dibahas pada bahan ajar *leaflet* terbatas antara lain: pengertian bioteknologi, prinsip dasar bioteknologi, bioteknologi modern dan konvensional, penerapan bioteknologi dalam kehidupan sehari-hari, dan dampak adanya bioteknologi.
- 4) Model pengembangan produk menggunakan model 4-D tetapi dibatasi pada tahap pengembangan (uji pengembangan).

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar *leaflet* pada materi bioteknologi untuk siswa kelas IX di SMPN 1 Kalidawir?
- b. Bagaimana tingkat validitas bahan ajar *leaflet* pada materi bioteknologi untuk siswa kelas IX di SMPN 1 Kalidawir?
- c. Apakah ada pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap hasil belajar pada materi bioteknologi untuk siswa kelas IX di SMPN 1 Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti, maka tujuan penelitian ditulis sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar *leaflet* pada materi bioteknologi untuk siswa kelas IX di SMPN 1 Kalidawir.
2. Mendeskripsikan tingkat validitas bahan ajar *leaflet* pada materi bioteknologi untuk siswa kelas IX di SMPN 1 Kalidawir.
3. Untuk Mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap hasil belajar pada materi bioteknologi untuk siswa kelas IX di SMPN 1 Kalidawir.

D. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* bagi siswa kelas IX pada materi bioteknologi terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* bagi siswa kelas IX pada materi bioteknologi terhadap hasil belajar siswa.

E. Spesifikasi Produk yang Diinginkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar Mata Pelajaran IPA berupa *leaflet* dengan materi bioteknologi untuk kelas IX SMP. Adapun spesifikasi produk pada pengembangan ini adalah:

1. Bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian pengembangan bahan ajar ini yaitu berupa *leaflet*.
2. Materi yang dimuat yakni materi kelas IX semester 2, khususnya bab bioteknologi.

3. *Leaflet* yang dikembangkan di desain dengan: ukuran kertas sebesar kertas A4, dilipat menjadi 3 lipatan, berisi kata dan gambar, pembuatan desain leaflet menggunakan aplikasi *Canva*, halaman pertama berupa judul, gambar, tujuan pembelajaran, dan beberapa elemen tambahan lainnya, dan halaman kedua dan seterusnya berupa materi, gambar, dan soal-soal latihan.
4. *Leaflet* yang akan dikembangkan berupa *leaflet* yang nantinya akan dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas sesuai kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

F. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan, terkait bioteknologi dan penerapannya.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan bahan ajar berupa *leaflet* pada materi bioteknologi sebagai sumber belajar biologi pada siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Menambah masukan kepada pendidik (guru IPA) dalam hubungannya dengan penyampaian materi dengan bahan ajar yang kreatif, selalu mengacu pada tujuan pembelajaran, dengan harapan siswa dapat

menguasai dan memahami materi pelajaran sekaligus dapat mengembangkan manfaat bagi sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran IPA khususnya materi biologi dan sebagai referensi media pembelajaran guru dalam pembelajaran IPA agar menciptakan suasana belajar yang berbeda jika menggunakan media belajar yang menarik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa yang kurang berminat pada pelajaran IPA khususnya biologi, dengan mengembangkan media belajar yang disesuaikan dengan keadaan siswa sehingga akan menimbulkan minat belajar.

d. Bagi Peneliti

Memberikan informasi terkait proses pengembangan media belajar yang sesuai untuk siswa dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar *leaflet*.

G. Penegasan Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menghindari kesalah pahaman yang berkaitan dengan penggunaan istilah pada judul penelitian antara pembaca dan penulis. Penegasan istilah dibagi menjadi dua yaitu definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Leaflet

Leaflet merupakan bahan ajar cetak yang berisi materi yang diambil dari beberapa sumber yang nantinya akan diringkas dan dijadikan satu dalam bentuk *leaflet*.¹⁵

b. Materi Bioteknologi

Bioteknologi merupakan ilmu yang menggabungkan berbagai cabang ilmu untuk membuat barang dan jasa yang dapat membantu manusia.¹⁶

c. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.¹⁷

2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini memuat beberapa dari variabel penelitian dari kajian teori dengan asumsi peneliti. Sehingga dijadikan definisi operasional dari masing-masing variabel.

¹⁵ Darsad, *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia dengan Bahan Ajar Leaflet pada Siswa Kelas V SDN Sewar Tahun Pelajaran 2018/2019*, JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 4, (1), 2020, h. 263

¹⁶ Siti Kotijah dan Ine Ventriyani, *Pengaturan Baku Mutu Bioteknologi*, Bantul:Pustaka Abdi, (2019):10

¹⁷ Suryaningsih Yeni, *Ekowisata sebagai Sumber Belajar Biologi dan Strategi untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan*, Jurnal Bio Educatio, 3, (2), 2018, h. 66

a. *Leaflet*

Leaflet adalah media belajar yang digunakan sebagai panduan belajar siswa yang di dalamnya memiliki isi atau materi yang singkat serta terdapat soal untuk berdiskusi

b. Materi Bioteknologi

Materi bioteknologi ini merupakan bagian dari KD mata pelajaran IPA SMP Kelas IX yaitu KD pengetahuan 3.7 dan KD keterampilan 4.7.

c. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar di sekolah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Adapun penjelasan dari masing-masing bagian meliputi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar atau prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berisi argumentasi dan teori tentang alasan dilakukannya penelitian, selanjutnya rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, spesifikasi produk yang diinginkan, kegunaan penelitian dan pengembangan, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini terdiri dari uraian landasan teori, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini terdiri dari langkah-langkah penelitian, prosedur pengembangan, instrumen penelitian, analisis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian pengembangan

BAB V PENUTUPAN, pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini beserta saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.